
**MOTIVASI DAN PERAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRSAHA DI
KALANGAN REMAJA (STUDI KASUS REMAJA DESA PASIRANGIN CILEUNGSI
BOGOR)**

Oleh : Sri Sungkowati dan Rozikin

Abstract

This research is motivated by low interest in entrepreneurship among adolescents. Teenagers are still oriented after graduation they are more interested in working in factories, companies or government agencies.

The purpose of this study was to study motivation, the role of the environment (internal and external) towards entrepreneurial interest among youth in Desa Pasirangin Cileungsi Bogor.

The method used in this research is descriptive verification by discussing ex post facto and surveys. Data collected through questionnaires and interviews. Hypothesis testing uses simple linear regression formula and multiple linear regression formula.

Based on the analysis of the data obtained the following results: (1) Positive and significant influence between entrepreneurial motivation on entrepreneurial interest (2) Positive and significant influence of the internal environment on entrepreneurial interest (3) 4) Has positive and significant influence between entrepreneurial motivation, internal environment, and external environment together towards the interests of youth entrepreneurship in Desa Pasirangin.

keywords : *entrepreneurship interest, internal environment, external environment, and entrepreneurship motivation*

1. PENDAHULUAN

Dikalangan Remaja istilah kewirausahaan sudah tidak asing bagi mereka, karena sudah banyak sekolah yang mengajarkan anak didiknya tentang kewirausahaan. Namun terkadang Kewirausahaan dipandang sebelah mata. Padahal sebenarnya pelajaran Kewirausahaan begitu penting sama halnya dengan pelajaran lainnya. Karena bisa menjadikan pedoman untuk memulai sebuah usaha. Terlebih bagi para lulusan SMA/SMK, biasanya setelah lulus inginnya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau langsung mencari pekerjaan, sedikit sekali yang berkeinginan membuka usaha sendiri.

Remaja adalah bibit muda yang bisa dibentuk menjadi Pengusaha. Sejak 2009 lalu, pemerintah sudah menyusun kurikulum berbasis enterpreneurship yang harusnya diintegrasikan dalam pembelajaran. Tujuannya antara lain bagaimana mempersiapkan generasi muda yang kompetitif serta bisa membuka dunia usaha baru, termasuk mampu memberikan kerja untuk orang lain.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat berwirausaha di kalangan Remaja Desa Pasirangin Cileungsi Bogor, yang rendah. Tidak mudah memang untuk mengetahui minat Remaja terhadap kewirausahaan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan setiap individu baik motivasinya, karakternya, cita-citanya dan lain-lain yang dimiliki oleh setiap remaja. Dengan perbedaan individu tersebut menyebabkan keingan dan minat berwirausaha bagi remaja berbeda-beda. Ada yang memang memiliki keingan dan minat yang besar terhadap wirausaha tapi disisi lain banyak juga remaja yang lebih memilih bekerja menjadi pegawai/buruh pabrik.

Minat berwirausaha sangat dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha yang tinggi harus ada dalam diri seseorang yang ingin

menjadi wirausaha yang sukses, karena dengan adanya motivasi berwirausaha yang tinggi dapat membentuk mental yang ada pada diri remaja untuk selalu lebih unggul dalam mengerjakan segala sesuatu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipaksakan, salah satunya adalah motivasi. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya, antara lain : Faktor Keluarga, Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Sekolah.

Peran lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap minat remaja untuk berwirausaha. Lingkungan disini adalah lingkungan dengan siapa remaja berinteraksi dalam keseharian. Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang lebih baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya dukungan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha. Faktor lingkungan eksternal juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha, seperti lingkungan masyarakat, nilai budaya yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, medsos dan lain-lain. Selain faktor lingkungan masyarakat, Faktor lingkungan sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong remaja berwirausaha.

Desa Pasirangin terletak di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. Desa ini berada dekat dengan lokasi pabrik-pabrik yang ada di sepanjang jalan raya Narogong, sehingga tidak heran jika banyak remaja desa Pasirangin yang lebih berharap bisa bekerja di pabrik-pabrik tersebut daripada berwirausaha.

Warga Desa Pasirangin sebagian adalah bukan penduduk asli. Pendatang yang ada di desa ini tinggal di komplek perumahan yang masih masuk dalam wilayah Desa Pasirangin. Warga yang tinggal di komplek perumahan memiliki tingkat ekonomi dan pendidikan yang lebih tinggi dari pada warga asli. Sedangkan penduduk asli Desa Pasirangin masih rendah tingkat pendidikannya sehingga masih banyak ditemukan remaja-remaja yang menikah dalam usia muda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : MOTIVASI DAN PERAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA DI KALANGAN REMAJA (STUDI KASUS REMAJA DESA PASIRANGIN CILEUNGSI BOGOR).

2. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Wirausaha

Difinisi wirausaha secara umum, Menurut (Sugiono, Arif; Isololipu, 2010) “Wirausaha berasal dari kata wira yang artinya kesatria, pahlawan, penjual, unggul, gagah berani, dan kata Usaha artinya adalah bekerja atau melakukan sesuatu”.

Raymond W. Y Kao dalam (Sugiono, Arif; Isololipu, 2010), menjelaskan lebih detail tentang kewirausahaan dan wirausaha. Kewirausahaan dapat diartikan sebagai sebuah proses. Proses tersebut adalah penciptaan sesuatu yang baru dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada, tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Sedangkan wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan atau kekayaan dan nilai tambah, melalui peneloran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi nyata. Dengan kata lain, seorang wirausaha

adalah orang yang mampu menetaskan gagasan menjadi realita.

2. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010).

Minat merupakan keadaan psikis yang timbul dari dalam diri seseorang dimana cenderung lebih suka dan lebih tertarik oleh suatu objek, serta menginginkan objek tersebut tanpa adanya keterpaksaan. Minat menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu objek tertentu dengan perasaan senang dan berniat untuk mewujudkannya sebagai pilihan hidup.

Minat dapat dikembangkan dan ditumbuhkan karena pengaruh lingkungan sekitarnya. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan atau motif, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian.

b. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan

begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

3. Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi

Wojosumidjo dalam (Darpujianto, 2010) menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang diakibatkan oleh faktor-faktor dari dalam (intristik) dan dari luar (ekstristik). Faktor dari dalam seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, sedangkan faktor dari luar seseorang dapat berupa pengaruh pimpinan kolega atau faktor lain yang sangat kompleks.

b. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi remaja untuk berwirausaha akan terlihat dari upaya remaja untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama dengan orang lain.

Usaha dalam berwirausaha melahirkan kerjasama untuk membangun usaha bersama, sekaligus berkompetisi meraih kesuksesan dalam bidang yang ditekuni. Hal tersebut juga didorong dengan adanya motivasi yang tinggi. Dorongan untuk mencapai prestasi yang tinggi disebut motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sangat menentukan tingkah seseorang dalam berwirausaha. Individu dengan motivasi yang tinggi tentunya akan berkerja keras untuk meraih yang terbaik.

4. Pengertian Lingkungan

a. Pengertian Lingkungan Internal

Menurut Gunarsa dalam (Sulastiarti, 2018) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya)

anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

Menurut (Kadarsih, Retno ; Susilaningih,; Sumaryati, 2013) selain figur orang tua yang berprofesi sebagai wirausahawan, figur teman yang berprofesi sebagai wirausahawan juga memengaruhi minat untuk berwirausaha. Teman yang berhasil dalam menjalankan profesi sebagai wirausahawan akan memberikan pengaruh positif untuk memulai berwirausaha karena ada keyakinan bahwa ia juga mampu berhasil seperti temannya. Selain figur orang tua dan teman yang berprofesi sebagai wirausahawan, para wirausahawan-wirausahawan yang dikenalpun memengaruhi minat untuk berwirausaha.

Pendidikan entrepreneurship dalam lingkungan keluarga diawali dengan pemberian contoh-contoh yang positif dari orang tua serta pembentukan-pembentukan pembiasaan dalam entrepreneurship. Suasana rumah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh anak melalui keluarga akan semakin banyak pula karakteristik dan sifat-sifat positif anak baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Hal ini akan memperkuat dalam bersikap terhadap pekerjaannya di kemudian hari.

b. Lingkungan Eksternal

Menurut (Wibowo, 2011) lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Salah satu faktor lingkungan Eksternal yang saat ini sangat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja adalah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi menyebabkan perubahan yang begitu besar pada

kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet. Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan remaja.

5. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Aldino Rama Firda (2011)	Pengaruh Motivasi , <i>Self Efficacy</i> dan <i>Locus Of Control (LOC)</i> Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Siswa SMK Kota Padang)	Ada pengaruh motivasi , <i>self efficacy</i> dan <i>locus of control (loc)</i> terhadap minat berwirausaha $F_h = 20,859 > F_t = 3,069$ dengan $R^2 = 0.244$
2.	Eka Aprilianty (2012)	Pengaruh Potensi Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Rumpun Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta	Ada pengaruh potensi kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa $F_h = 63,203 > F_t = 3,040$ dengan $R^2 = 0,368$

3. METODE ANALISIS

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif kausal atau sebab akibat dengan metode *ex post facto* dan *survey*.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu Motivasi Berwirausah dengan Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha.

Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Desa Pasirangin Cileungsi Bogor. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang **usia remaja** adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

b) Sampel

Untuk menentukan besarnya sampel pada populasi penelitian ini, dihitung berdasarkan rumus Taro Yamane.

c) Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas dalam penelitian ini, meliputi:
 - a. Motivasi Berwirausaha, yang dinyatakan dalam X1.
 - b. Lingkungan Internal, yang ditanyakan dalam X2.
 - c. Lingkungan Eksternal, yang ditanyakan dalam X3.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Berwirausaha pada Remaja Desa Pasirangin Cileungsi Bogor

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan usahanya.

b. Lingkungan Internal

Lingkungan internal (keluarga) merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi seseorang.

c. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan ekonomi, lingkungan teknologi, lingkungan sosial dan keluarga dan lingkungan demografi.

d. Minat Berwirausaha

Faktor penelitian ini adalah menggunakan faktor yang memengaruhi minat

2. Definisi Operasional Variabel

a. Motivasi Berwirausaha

Motivasi mahasiswa untuk berwirausaha menumbuhkan upaya untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya.

- 1) Kepercayaan diri
- 2) Inovatif dan kreatif
- 3) Memiliki jiwa kepemimpinan
- 4) Efektif dan efisien

- 5) Berorientasi pada masa depan.
- b. Lingkungan Internal
Lingkungan pertama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu adalah lingkungan keluarga.
 - 1) Dukungan dari keluarga
 - 2) Perlakuan orang tua di rumah
 - 3) Pendidikan yang baik oleh orang tua
 - 4) Tingkat ekonomi keluarga
- c. Lingkungan Eksternal
Lingkungan lain yang mempengaruhi kepercayaan diri untuk memulai usaha adalah lingkungan masyarakat
 - 1) Lingkungan Kampus
 - 2) Dukungan dari teman
 - 3) Keterbatasan kebutuhan
 - 4) Media elektronik
 - 5) Lingkungan organisasi
- d. Minat Berwirausaha
minat kewirausahaan adalah rasa ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko.
 - 1) Merasa tertarik untuk berwirausaha
 - 2) Tertantang untuk berwirausaha.
 - 3) Merasa senang untuk berwirausaha
 - 4) Tidak takut gagal.
 - 5) Berani memulai untuk berwirausaha

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Dokumentasi

3. Wawancara
4. Kuesioner

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup dengan skala pengukuran menggunakan *semantic differensial* untuk memperoleh data interval, yaitu dengan cara menyediakan sejumlah alternatif jawaban 7-1 pada setiap pertanyaan.

Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Teknik yang digunakan adalah teknik Korelasi *Product Moment* yang menyatakan hubungan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total dan beberapa sumbangan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha.

Uji Persyaratan Statistik Parametrik

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas

Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Beberapa persyaratan yang perlu diuji sebelumnya diantaranya berupa uji linearitas garis regresi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Sederhana
2. Regresi Linear Multipel

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENELITIAN PENDAHULUAN

Penelitian ini dimulai dengan kunjungan ke Desa Pasirangin Cileungsi Bogor untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. KONDISI GEOGRAFI

Desa Pasirangin merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, dengan luas wilayah 578.575 Ha, diatas permukaan laut 200 m, yang terbagi dalam 4 (empat) Dusun dan 13 (tiga belas) Rukun Warga (RW) dan 85 (delapan puluh lima) Rukun Tetangga (RT).

2. DATA KEPENDUDUKAN (Juli 2019)

Batas Wilayah Desa Pasirangin adalah sebagai berikut :

- Utara : berbatasan dengan Kel. Ciketing Udik (Kota Bekasi)
- Timur : berbatasan dengan Desa Taman Rahayu (Kab. Bekasi)
- Selatan : berbatasan dengan Desa Cipeujo (Kab. Bogor)
- Barat : berbatasan dengan Desa Limusnunggal (Kab. Bogor)

Jarak Kantor Desa ke Kecamatan, Kabupaten, Provinsi Jawa Barat dan Ibu Kota Jakarta adalah sebagai berikut :

- Ke Kecamatan Cileungsi berjarak
- Ke Kota Kabupaten Bogor berjarak
- Ke Kota Provinsi Jawa Barat berjarak
- Ke Ibu Kota Jakarta berjarak

**LAPORAN PERKEMBANGAN PENDUDUK
DESA PASIRANGIN KECAMATAN CILEUNGSI KABUPATEN BOGOR
BULAN JULI-2019**

NO	DUSUN	MEMPUNYAI AWAL													Jumlah			Jumlah Akhir		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	DUSUN I	2188	2173	4361	4	2	6	3	2	5	0	0	0	2	3	5	2192	2174	4366	
2	DUSUN II	4837	4922	9759	4	4	8	4	5	9	0	2	2	10	5	15	4835	4924	9759	
3	DUSUN III	2728	2761	5489	2	1	3	1	0	1	2	1	3	0	1	1	2729	2760	5489	
4	DUSUN IV	10512	9757	20269	1	10	11	4	1	5	3	2	5	14	13	27	10509	9743	20252	
JUMLAH		20265	19613	39878	11	17	28	12	8	20	5	5	10	26	22	48	20265	19601	39866	

Catatan:
1-Meninggal di bawah 5 tahun:
2-Meninggal di atas 5 tahun: *10 - orang*

Pasirangin: *12/08/2019*
PETUGAS REGISTER DESA
[Signature]
ONAR BURHAN

Penjabar: *[Signature]*
KABUPATEN BOGOR
Kecamatan CILEUNGSI
Desa PASIRANGIN
SAEFUL KHAN
NIP. 4010011002

**DATA PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN
DESA PASIRANGIN KECAMATAN CILEUNGSI BOGOR**

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	ISLAM	19.502	18.867	38.369
2	PROTESTAN	578	549	1.127
3	KATHOLIK	165	163	328
4	HINDU	12	13	25

5	BUDHA	8	9	17
6	ALIRAN KEPERCAYAAN	0	0	0
	JUMLAH	20.265	19.601	39.866

DATA PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR
DESA PASIRANGIN KECAMATAN CILEUNGSI BOGOR

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	00-12 BULAN	885	863	1748
2	13 BLN- 3 TAHUN	523	525	1048
3	03-05 TAHUN	459	508	967
4	06-12 TAHUN	790	836	1626
5	13-15 TAHUN	764	800	1564
6	16-19 TAHUN	2379	2240	4619
7	20-24 TAHUN	2450	2550	5000
8	25-29 TAHUN	2620	2448	5068
9	30-34 TAHUN	2634	2523	5157
10	35-39 TAHUN	2604	2600	5204
11	40-44 TAHUN	930	770	1700
12	45-49 TAHUN	830	902	1732
13	50-54 TAHUN	772	766	1538
14	55-59 TAHUN	760	600	1360
15	60-64 TAHUN	465	370	835
16	65 TAHUN KE ATAS	400	300	700
	JUMLAH	20265	19601	39866

DATA PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN
DESA PASIRANGIN KECAMATAN CILEUNGSI BOGOR

NO	MATA PENCAHARIAN	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	PETANI	170	0	170
2	PELAJAR/MAHASISWA	6595	5962	12557
3	PEDAGANG	832	465	1297
4	PRTUKANGAN	650	0	650
5	BURUH	800	506	1306
6	WIRASWASTA	636	0	636
7	PNS	603	581	1184
8	POLRI	23	5	28
9	TNI	1374	720	2094
10	KARYAWAN	3961	3342	7303

11	PURNAWIRAWAN/PENS IUN	251	103	354
12	LAIN-LAIN	0	0	0
	JUMLAH	15895	11684	27579

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah Kuesioner (angket). Teknik angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi berwirausaha (X1), lingkungan internal (X2), lingkungan Eksternal (X3), dan minat berwirausaha (Y) pada Remaja Desa Pasirangin.

Sasaran dari angket penelitian ini adalah Remaja Desa Pasirangin, yaitu penduduk/warga Desa Pasirangin yang berusia 16-19 tahun. Berdasarkan data penduduk yang ada di Desa Pasirangin, jumlah remaja yang ada berjumlah 4.619, terdiri dari laki-laki 2.379 dan perempuan 2.240 orang.

Remaja sebanyak 4.619 orang ini tersebar tidak merata di 4 (empat) dusun yang ada di Desa Pasirangin dan sebagian besar masih melanjutkan pendidikan. Sehubungan dengan luasnya wilayah Desa Pasirangin dan banyaknya remaja yang ada, peneliti hanya mengambil populasi remaja yang ada di Dusun IV (RW 08, RW 09, RW 10 dan RW 12), yang berusia 16-19 tahun tetapi tidak melanjutkan sekolah. yaitu sebanyak 180 remaja,

Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = N / (1+N(e)^2)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Perhitungan dalam penetapan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

Populasi (N) = 180 remaja
 Batas ketelitian (e) = 10 %
 Ukuran sampel (n) : n = 180/(1+180(0,1)²
 n = 64,28 = 64 remaja

Hasil analisis data penelitian akan disajikan secara deskriptif pada tiap-tiap variabel penelitian sebagai berikut:

a. Motivasi Berwirausaha (X₁)

Data variabel motivasi berwirausaha diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dengan 8 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan telah dilakukan olah data menggunakan program SPSS *Statistic 21* maka diketahui bahwa skor tertinggi 32, skor terendah 13, rata-rata (*mean*) 20,22, median 20,00, modus 17 dan standar deviasi 4,037. Distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha (X₁) dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Kelas Interval	Jumlah Remaja	Persentase (%)
1.	13-15	4	6,25
2.	16-18	23	35,94
3.	19-21	18	28,12
4.	22-24	8	12,50
5.	25-27	8	12,50
6.	28-30	1	1,56
7.	31-33	2	3,13
	JUMLAH	64	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel distribusi frekuensi variabel motivasi berwirausaha memiliki 7 kelas. Masing-masing kelas memiliki rentang sebanyak 3 skor. Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 16-18 sebanyak 23 remaja dengan frekuensi sebesar 35,94%. Sedangkan frekuensi paling sedikit terdapat pada

kelas interval 28-30 sebanyak 1 remaja dengan persentase sebesar 1,56%

Data hasil penelitian variabel motivasi berwirausaha digolongkan menjadi 3 kategori untuk mengetahui kecenderungan variabel motivasi berwirausaha yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Rentang Skor	Kategori
1	> 25,5	Tinggi
2	19,5 – 25,5	Sedang
3	< 19,5	Rendah

Sumber: Data Primer yang diolah

Kecenderungan variabel motivasi berwirausaha remaja dapat disajikan dalam *pie chart* pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan gambar 1 *pie chart* di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi remaja Desa Pasirangin sebagian besar masuk pada kategori rendah dengan persentase sebesar 48% atau sebanyak 31 remaja.

b. Lingkungan Internal (X2)

Data variabel lingkungan Internal diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisi 12 butir pernyataan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan telah dilakukan olah data menggunakan program SPSS *statistic* 21 diketahui bahwa skor tertinggi 46, skor terendah 21, rata-rata (*mean*) 31,47, median 31,00, modus 26, dan standar deviasi 6,203. Distribusi frekuensi pada variabel lingkungan Internal dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Internal (X2)

No	Kelas Interval	Jumlah Remaja	Persentase (%)
----	----------------	---------------	----------------

1.	21- 24,5	7	10,94
2.	24,6 – 28,1	19	29,69
3.	28,2 – 31,7	8	12,50
4.	31,8 – 35,3	12	18,75
5.	35,4 – 38,9	8	12,50
6.	39 – 42,5	8	12,50
7.	42,6 – 46,1	2	3,12
Jumlah		64	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Distribusi frekuensi variabel lingkungan Internal terdiri dari 7 kelas dengan masing-masing kelas memiliki rentang sebanyak 3,5 skor. Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 24,6 – 28,1 sebanyak 19 remaja dengan persentase sebesar 29,7%. Sedangkan frekuensi

paling sedikit terdapat pada kelas interval 42,6 – 46,1 sebanyak 2 remaja dengan persentase sebesar 3,1%.

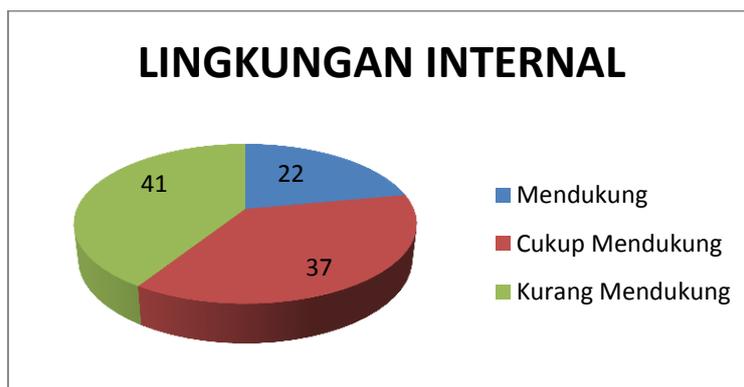
Data hasil penelitian variabel lingkungan Internal digolongkan menjadi 3 kategori untuk mengetahui kecenderungan variabel lingkungan Internal yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Lingkungan Internal

No	Skor	Kategori
1.	> 37,5	Mendukung
2.	29,5 – 37,5	Cukup Mendukung
3.	< 29,5	Kurang Mendukung

Sumber: Data Primer yang diolah

Kecenderungan variabel lingkungan Internal dapat disajikan dalam *pie chart* pada gambar 3 berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Lingkungan Internal

Berdasarkan gambar 2 *pie chart* di atas dapat dinyatakan bahwa lingkungan Internal Remaja Desa Pasirangin sebagian besar masuk pada kategori

kurang mendukung dengan persentase sebesar 41%.

c. Lingkungan Eksternal (X3)

Data variabel lingkungan Eksternal diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisi 12 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan telah dilakukan olah data menggunakan

program SPSS *statistic* 21 diketahui bahwa skor tertinggi 46, skor terendah 21, rata-rata (*mean*) 31,47, median 31,00, modus 26, dan standar deviasi 6,203. Distribusi frekuensi pada variabel lingkungan Eksternal dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Eksternal (X3)

No	Kelas Interval	Jumlah Remaja	Persentase (%)
1.	21- 24,5	7	10,94
2.	24,6 – 28,1	19	29,69
3.	28,2 – 31,7	8	12,50
4.	31,8 – 35,3	12	18,75
5.	35,4 – 38,9	8	12,50
6.	39 – 42,5	8	12,50
7.	42,6 – 46,1	2	3,12
Jumlah		64	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Distribusi frekuensi variabel lingkungan Eksternal terdiri dari 7 kelas dengan masing-masing kelas memiliki rentang sebanyak 3,5 skor. Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 24,6 – 28,1 sebanyak 19 remaja dengan persentase sebesar 29,7%. Sedangkan frekuensi

paling sedikit terdapat pada kelas interval 42,6 – 46,1 sebanyak 2 remaja dengan persentase sebesar 3,1%. Data hasil penelitian variabel lingkungan Eksternal digolongkan menjadi 3 kategori untuk mengetahui kecenderungan variabel lingkungan Eksternal yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Lingkungan Eksternal

No	Skor	Kategori
1.	> 37,5	Mendukung
2.	29,5 – 37,5	Cukup Mendukung
3.	< 29,5	Kurang Mendukung

Sumber: Data Primer yang diolah

Kecenderungan variabel lingkungan Eksternal dapat disajikan dalam *pie chart* pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Lingkungan Eksternal

Berdasarkan gambar 3 *pie chart* di atas dapat dinyatakan bahwa lingkungan Eksternal Remaja Desa Pasirangin sebagian besar masuk pada kategori kurang mendukung dengan persentase sebesar 41%.

d. Minat Berwirusaha (Y)

Data variabel minat berwirusaha diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang berisi 18 butir

pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan telah dilakukan olah data menggunakan program SPSS *statistic* 21 diketahui bahwa skor tertinggi 66, skor terendah 35, rata-rata (*mean*) 49,25, median 47,50, modus 44, dan standar deviasi 7,944. Distribusi frekuensi variabel minat berwirusaha dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirusaha

No	Kelas Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	35 – 39,3	7	10
2.	39,4 – 43,7	12	19
3.	43,8 – 48,1	14	23
4.	48,2 – 52,5	8	12,5
5.	52,6 – 56,9	8	12,5
6.	57 – 61,3	11	17
7.	61,4 – 65,7	4	6
Jumlah		64	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Tabel distribusi frekuensi variabel minat berwirusaha terdiri dari 7 kelas dengan masing-masing kelas memiliki rentang sebanyak 4,3 skor. Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 43,8 – 48,1 sebanyak 14 remaja dengan persentase sebesar 23%. Sedangkan frekuensi

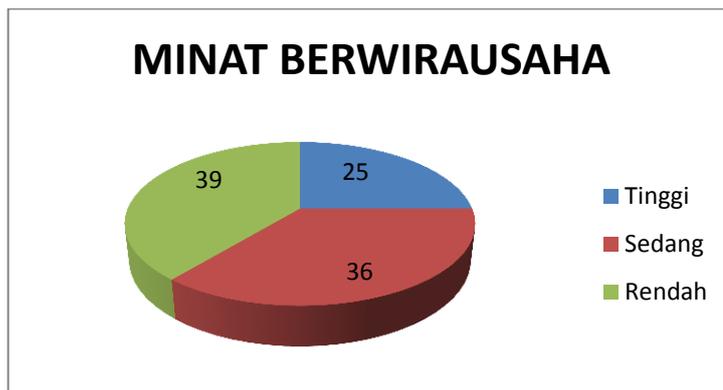
paling sedikit terdapat pada kelas interval 61,4 – 65,7 sebanyak 4 remaja dengan persentase sebesar 6%. Data hasil variabel minat berwirusaha digolongkan menjadi 3 kategori untuk mengetahui kecenderungan variabel minat berwirusaha yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Minat Berwirusaha

No	Skor	Kategori
1.	>55	Tinggi
2.	45-55	Sedang
3.	<45	Rendah

Sumber: Data Primer yang diolah

Kecenderungan variabel minat berwirusaha dapat disajikan dalam *pie chart* pada gambar 4 berikut :



Gambar 4. Pie Chart Kecenderungan Variabel Minat Berwirausaha

Berdasarkan gambar 4 Pie chart di atas dapat dinyatakan bahwa minat berwirausaha Remaja Desa Pasirangin sebagian besar masuk pada kategori rendah dengan persentase sebesar 39% atau sebanyak 25 remaja.

C. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS statistic 21. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₁-Y)

Variabel	R _{x1y}	R ² _{x1y}	Koefisien Regresi	Konstanta	F _{hitung}	Sig.
X ₁ -Y	0,267	0,071	0,525	38,625	4,759	0,033

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,525 X_1 + 38,625$$

Persamaan garis tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel motivasi berwirausaha (X₁) sebesar 0,525. Apabila nilai motivasi berwirausaha (X₁) mengalami peningkatan 1 poin, maka nilai minat berwirausaha (Y) akan meningkat sebesar 0,525.

b. Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) motivasi berwirausaha (X₁) sebesar 0,267. Nilai 0,267 merupakan angka positif yang berarti bahwa motivasi berwirausaha (X₁) memberikan pengaruh yang positif terhadap

minat berwirausaha (Y). apabila motivasi berwirausaha mengalami peningkatan, maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat.

c. Koefisien Determinasi (r²)

Nilai koefisien determinasi (r²_{x1y}) sebesar 0,071 atau 7,1%. Nilai 7,1% diartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel minat berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha sebesar 7,1%.

D. Pengaruh Lingkungan Internal terhadap Minat Berwirausaha

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan Internal terhadap minat berwirausaha menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS statistic 21. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₂-Y)

Variabel	R _{x2y}	R ² _{x2y}	Koefisien Regresi	Konstanta	Fhitung g	Sig.
X ₂ -Y	0,486	0,236	0,626	29,679	19,131	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

a.

Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,626 X_2 + 29,679$$

Persamaan garis tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel lingkungan Internal (X₂) sebesar 0,626. Apabila nilai lingkungan Internal mengalami peningkatan 1 poin, maka nilai minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,626.

b. Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) lingkungan Internal sebesar 0,486. Nilai 0,486 merupakan angka positif yang berarti bahwa lingkungan Internal (X₂) memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha (Y).

Apabila lingkungan Internal (X₂) mengalami peningkatan, maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat.

d. Koefisien Determinasi (r²)

Nilai koefisien determinasi (r²_{x2y}) lingkungan Internal sebesar 0,236 atau 23,6%. Nilai 23,6% diartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel lingkungan Internal sebesar 23,6%.

E. Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan Eksternal terhadap minat berwirausaha menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS *statistic* 21. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X₃-Y)

Variabel	R _{x2y}	R ² _{x2y}	Koefisien Regresi	Konstanta	Fhitung g	Sig.
X ₃ -Y	0,486	0,236	0,626	29,679	19,131	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

a.

Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 0,626 X_3 + 29,679$$

Persamaan garis tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel lingkungan Eksternal (X_3) sebesar 0,626. Apabila nilai lingkungan Eksternal mengalami peningkatan 1 poin, maka nilai minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,626.

b. Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{X_3Y}) lingkungan Eksternal sebesar 0,486. Nilai 0,486 merupakan angka positif yang berarti bahwa lingkungan Eksternal (X_3) memberikan pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha (Y). Apabila lingkungan Eksternal (X_3) mengalami peningkatan, maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai koefisien determinasi ($r^2_{X_3Y}$) lingkungan Eksternal sebesar 0,236 atau 23,6%. Nilai 23,6% diartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel minat berwirausaha dipengaruhi oleh variabel lingkungan Eksternal sebesar 23,6%.

5. KESIMPULAN

1. Hasil perhitungan **Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Remaja Desa Pasirangin** dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{X_1Y}) sebesar 0,267 merupakan angka positif yang berarti terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien determinasi ($r^2_{X_1Y}$) sebesar 0,071 yang berarti bahwa

motivasi berwirausaha memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 7,1%.

Motivasi berwirausaha memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 7,1%, angka ini tergolong rendah dikarenakan pada hasil pengisian kuesioner penelitian indikator motivasi berwirausaha “adanya keinginan berwirausaha” pada butir pernyataan nomor 1 (saya akan membuka usaha baru setelah belajar kewirausahaan) memiliki nilai rendah. Remaja yang mengisi kuesioner dengan jawaban *Selalu* sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 3%, *Sering* sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 22%, *Kadangkadangk* sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 48%, dan *Tidak Pernah* sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 27%.

2. Hasil perhitungan **Pengaruh Lingkungan Internal terhadap Minat Berwirausaha Remaja Desa Pasirangin** dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{X_2Y}) sebesar 0,486 merupakan angka positif yang berarti terdapat pengaruh positif lingkungan Internal terhadap minat berwirausaha. Kecenderungan variabel lingkungan Internal Remaja Desa Pasirangin berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 41%. Hasil ini berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian antara lain cara orangtua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.
3. Hasil perhitungan **Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Remaja Desa Pasirangin** dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{X_3Y}) sebesar 0,486 merupakan angka positif

yang berarti terdapat pengaruh positif lingkungan Eksternal terhadap minat berwirausaha.

Nilai koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,236 yang berarti bahwa lingkungan Eksternal memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 23,6%.

Kecenderungan variabel lingkungan Eksternal Remaja Desa Pasirangin berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 41%. Hasil ini berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian antara lain : lingkungan bermain, dukungan dari teman, keterbatasan kebutuhan, media elektronik.

4. Hasil perhitungan **Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Remaja Desa Pasirangin** dengan menggunakan analisis regresi ganda menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ($r_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,512 merupakan angka positif yang berarti terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha (X1), lingkungan Internal (X2) dan lingkungan Eksternal (X3) terhadap minat berwirausaha (Y). Nilai koefisien determinasi ($r^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,262 yang berarti bahwa motivasi berwirausaha, lingkungan Internal dan lingkungan Eksternal secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 26,2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha, lingkungan Internal dan lingkungan Eksternal secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha Remaja Desa Pasirangin.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nugiyantoro, Gunawan & Marzuki. 2015. *Statistika Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (Cetakan keenam).
- Darpujianto. (2010). PEMBELAJARAN YANG MENUMBUHKAN MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA. *JIBE*, 5(1), 22–46. Retrieved from <https://www.scribd.com/doc/82223211/Pembelajaran-Yang-Menumbuhkan-Minat-Mahasiswa-Berwirausaha>
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kadarsih, Retno ; Susilaningsih,; Sumaryati, S. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNS. *Jupe UNS*, 2(1), 95–106. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2708/1884>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sugiono, Arif; Isololipu, K. (2010). *Berani Hidup Kaya: Jurus Jitu Menjadi Enterpreneur Handal*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Edisi 13. Bandung: Alfabeta.dst.
- Sulastiarti. (2018). Pengaruh Motivasi , Tipe Belajar , Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPEKA*, 2(1), 57–70.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan smk *Eksplanasi*, 6 (September), 109–122.